

ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI BERBANTUAN POWER POINT

Putri Aprilia Sari¹, Triya Anggraini², Wa Adira Afrilanda³
putriapriliasari@student.uir.ac.id¹, triyaanggraini@student.uir.ac.id²,
waadiraafirilanda@student.uir.ac.id³
Universitas Islam Riau

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran membaca kritis teks laporan hasil observasi berbantuan media PowerPoint serta mengkaji aktivitas peserta didik, peran media, dan kendala yang muncul dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Fokus penelitian diarahkan pada tahapan pembelajaran membaca kritis, kemampuan peserta didik dalam menemukan dan menganalisis struktur teks laporan hasil observasi, serta peran media PowerPoint dalam mendukung pemahaman struktur teks secara sistematis. Data penelitian diperoleh melalui analisis proses pembelajaran dan hasil kerja peserta didik, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran membaca kritis berbantuan PowerPoint dilaksanakan secara sistematis melalui tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Peserta didik mampu mengidentifikasi pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat dengan disertai alasan yang logis. Media PowerPoint berperan penting dalam membantu visualisasi struktur teks, memfokuskan perhatian peserta didik, serta mendorong proses berpikir kritis. Kendala berupa keterbatasan kepercayaan diri dan waktu pembelajaran dapat diatasi melalui contoh analisis, pembelajaran kelompok, dan bimbingan bertahap.

Kata Kunci: Membaca Kritis, Teks Laporan Hasil Observasi, Powerpoint, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Penelitian Kualitatif.

ABSTRACT

This study aims to describe the process of critical reading instruction on observation report texts supported by PowerPoint media, focusing on students' learning activities, the role of the media, and the challenges encountered during instruction. The study employed a qualitative approach with a descriptive qualitative design. The research focused on the stages of critical reading instruction, students' ability to identify and analyze the structure of observation report texts, and the role of PowerPoint in supporting systematic text comprehension. The data were obtained from the analysis of instructional processes and students' written work, and were analyzed using an interactive data analysis model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that critical reading instruction supported by PowerPoint was implemented systematically through the introductory, core, and closing stages. Students were able to identify general statements, descriptions of parts, and descriptions of benefits with logical reasoning. PowerPoint played an important role in visualizing text structure, directing students' attention, and fostering critical thinking. Challenges related to students' confidence and limited instructional time were addressed through modeled analysis, group-based activities, and gradual guidance.

Keywords: Critical Reading, Observation Report Text, Powerpoint, Indonesian Language Learning, Qualitative Research.

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca kritis merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembelajaran bahasa karena berperan sebagai sarana bagi peserta didik untuk memahami, menafsirkan, serta mengevaluasi informasi yang diperoleh dari teks secara mendalam dan objektif. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, membaca kritis menjadi bagian integral dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan membaca memiliki kedudukan strategis karena menjadi dasar bagi penguasaan keterampilan berbahasa lainnya serta berkontribusi langsung terhadap perkembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik (Rifa'i et al., 2024). Melalui membaca kritis, peserta didik tidak hanya memahami isi bacaan secara literal, tetapi juga mampu mengkaji struktur, tujuan, serta keakuratan informasi yang disajikan dalam teks (Sari & Widodo, 2022).

Pandangan tersebut sejalan dengan pendapat Hidayat dan Suyono (2021) yang menyatakan bahwa membaca kritis merupakan keterampilan literasi lanjutan yang menuntut kemampuan analisis, evaluasi, dan refleksi terhadap teks. Menurut mereka, pembelajaran membaca kritis perlu diarahkan pada aktivitas memahami struktur dan makna teks secara mendalam agar peserta didik tidak hanya menjadi pembaca pasif, tetapi pembaca yang aktif dan reflektif. Temuan ini menegaskan bahwa membaca kritis memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis dan sistematis peserta didik.

Dalam Kurikulum Merdeka maupun kurikulum sebelumnya, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan pada penguatan kemampuan literasi dan berpikir kritis. Salah satu bentuk teks yang menuntut kemampuan tersebut adalah teks laporan hasil observasi. Teks ini menyajikan informasi faktual berdasarkan hasil pengamatan yang disusun secara sistematis melalui struktur tertentu, yaitu pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Pemahaman terhadap struktur teks laporan hasil observasi menjadi penting karena struktur tersebut menentukan kejelasan dan kelengkapan informasi yang disampaikan. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan menganalisis struktur teks laporan hasil observasi secara rinci karena proses pembelajaran membaca cenderung berfokus pada pemahaman isi secara umum (Putri et al., 2023).

Kesulitan tersebut juga diperkuat oleh temuan Kurniawan dan Hidayat (2021) yang menyatakan bahwa peserta didik sering kali mampu menjawab pertanyaan isi teks, tetapi belum mampu menjelaskan fungsi setiap bagian struktur teks laporan hasil observasi secara tepat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca masih belum sepenuhnya mengarahkan peserta didik pada aktivitas analisis struktur teks secara kritis.

Membaca kritis bukanlah keterampilan yang bersifat mekanis, melainkan proses kognitif yang kompleks. Proses ini melibatkan kemampuan mengidentifikasi ide pokok, menelaah hubungan antarbagian teks, serta mengevaluasi kebenaran dan kelogisan informasi. Oleh karena itu, keterampilan membaca kritis tidak dapat berkembang secara optimal tanpa adanya strategi pembelajaran yang tepat dan terarah. Azizah et al. (2024) menyatakan bahwa pembelajaran membaca kritis harus dirancang secara sistematis agar peserta didik terbiasa melakukan analisis mendalam terhadap teks, bukan sekadar membaca untuk memperoleh informasi permukaan.

Pendapat tersebut didukung oleh Rahman dan Lestari (2022) yang menegaskan bahwa pembelajaran membaca kritis perlu menekankan proses berpikir peserta didik melalui kegiatan analisis, diskusi, dan refleksi terhadap teks. Menurut mereka, tanpa strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik, kemampuan membaca kritis sulit berkembang secara optimal.

Permasalahan lain yang sering muncul dalam pembelajaran membaca di kelas adalah kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan guru. Pembelajaran membaca kritis masih banyak dilakukan secara konvensional melalui buku teks dan penugasan tertulis, sehingga kurang mampu menarik perhatian dan melibatkan peserta didik secara aktif. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik dalam proses membaca kritis. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran, salah satunya melalui pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi yang sesuai dengan

karakteristik peserta didik saat ini (Lestari & Rahmawati, 2022).

Sejalan dengan hal tersebut, Pratama dan Wulandari (2021) menyatakan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan keterlibatan belajar peserta didik karena materi disajikan secara visual dan interaktif. Media digital membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret dan mendorong mereka untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan teknologi pendidikan, penggunaan media pembelajaran digital menjadi alternatif yang relevan untuk mendukung proses pembelajaran membaca kritis. Media PowerPoint merupakan salah satu media yang banyak digunakan dalam pembelajaran karena mampu menyajikan materi secara visual, terstruktur, dan sistematis. PowerPoint memungkinkan guru untuk menampilkan teks, gambar, diagram, serta penekanan visual tertentu yang dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih jelas. Penelitian Cahyuningsih et al. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan PowerPoint interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami konsep pembelajaran secara lebih mendalam.

Dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi, media PowerPoint memiliki potensi besar untuk membantu peserta didik memetakan struktur teks secara visual. Melalui tampilan slide yang menyoroti setiap bagian struktur teks, peserta didik dapat lebih mudah membedakan pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Hal ini sejalan dengan penelitian Sugiono Putri et al. (2024) yang menyatakan bahwa media PowerPoint interaktif mampu membantu peserta didik memahami materi secara sistematis dan mendorong kemampuan berpikir kritis melalui penyajian visual yang terarah.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Cahya dan Anwar (2023) yang menyimpulkan bahwa media PowerPoint efektif digunakan untuk pembelajaran membaca karena mampu membantu peserta didik mengorganisasi informasi teks dan memahami hubungan antarbagian teks secara lebih jelas.

Selain itu, penggunaan media PowerPoint juga dapat dikombinasikan dengan pertanyaan pemantik dan aktivitas analisis yang mendorong peserta didik untuk membaca secara kritis. Media digital seperti PowerPoint dapat memfasilitasi peserta didik untuk mengamati, membandingkan, serta mengevaluasi informasi dalam teks bacaan. Penelitian lain mengungkapkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca kritis karena peserta didik lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Sari & Widodo, 2022).

Dengan demikian, pembelajaran membaca kritis teks laporan hasil observasi berbantuan media PowerPoint diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih sistematis, interaktif, dan berorientasi pada penguatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses peserta didik dalam menemukan, mengidentifikasi, dan menganalisis struktur teks secara mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai proses pembelajaran membaca kritis teks laporan hasil observasi berbantuan media PowerPoint memiliki urgensi yang tinggi. Hal ini disebabkan masih terbatasnya penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana proses pembelajaran membaca kritis berlangsung di dalam kelas, terutama yang menitikberatkan pada tahapan pembelajaran, peran media PowerPoint, serta aktivitas peserta didik dalam menemukan dan menganalisis struktur teks laporan hasil observasi secara rinci. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada peningkatan hasil belajar atau efektivitas media, tanpa menguraikan secara mendalam dinamika proses pembelajaran membaca kritis. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik pembelajaran membaca kritis yang

efektif, sekaligus menjadi acuan bagi guru dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang kontekstual, sistematis, dan sesuai dengan tuntutan pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

TINJAUAN PUSTAKA

Sejumlah penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa keterampilan membaca kritis memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam memahami teks nonfiksi yang bersifat faktual dan terstruktur seperti teks laporan hasil observasi. Membaca kritis memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami isi teks secara literal, tetapi juga menganalisis struktur, menilai keakuratan informasi, serta menarik kesimpulan secara logis. Penelitian Rifa'i et al. (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran membaca kritis yang dirancang secara sistematis dapat meningkatkan kemampuan analisis teks siswa, terutama dalam mengidentifikasi ide pokok dan hubungan antarbagian teks. Temuan ini menegaskan bahwa membaca kritis merupakan keterampilan esensial yang perlu dikembangkan melalui strategi dan media pembelajaran yang tepat.

Penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh Sari dan Widodo (2022) yang meneliti strategi pembelajaran membaca kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang dibiasakan membaca teks secara analitis mampu memahami struktur teks dengan lebih baik dibandingkan siswa yang hanya melakukan pembacaan permukaan. Penelitian ini menekankan bahwa membaca kritis berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menginterpretasikan dan mengevaluasi isi teks, khususnya pada teks eksposisi dan laporan hasil observasi.

Terkait dengan karakteristik teks laporan hasil observasi, Putri et al. (2023) menemukan bahwa banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi struktur teks laporan hasil observasi karena kurangnya pembiasaan analisis struktur teks dalam pembelajaran membaca. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa sering kali hanya fokus pada isi bacaan tanpa memahami fungsi pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat secara utuh. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran membaca kritis perlu diarahkan secara khusus untuk melatih kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks laporan hasil observasi.

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi mulai banyak diteliti. Lestari dan Rahmawati (2022) mengungkapkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Media digital dinilai mampu menyajikan materi secara lebih menarik dan kontekstual sehingga membantu siswa memahami teks bacaan secara lebih mendalam. Temuan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung proses membaca kritis.

Salah satu media yang banyak digunakan dalam pembelajaran adalah PowerPoint. Penelitian Cahyuningsih et al. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan PowerPoint interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran karena informasi disajikan secara visual dan sistematis. PowerPoint memungkinkan guru menampilkan teks, gambar, serta penekanan visual yang membantu siswa memfokuskan perhatian pada bagian-bagian penting materi. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, media ini dinilai efektif untuk membantu siswa memahami struktur teks secara bertahap.

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Sugiono Putri et al. (2024) yang menemukan bahwa penggunaan PowerPoint interaktif berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Media PowerPoint membantu siswa mengorganisasi

informasi dan memahami materi secara lebih terstruktur, sehingga mendorong siswa untuk melakukan analisis terhadap materi yang dipelajari. Temuan ini mengindikasikan bahwa PowerPoint tidak hanya berfungsi sebagai alat penyaji materi, tetapi juga sebagai sarana pendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis.

Selain itu, Azizah et al. (2024) menyatakan bahwa integrasi media PowerPoint dengan pendekatan pembelajaran yang menekankan analisis dan pemecahan masalah dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, PowerPoint dapat dimanfaatkan untuk menyajikan contoh teks, menyoroti struktur teks, serta memberikan pertanyaan pemantik yang mendorong siswa membaca secara kritis. Hal ini menunjukkan bahwa PowerPoint memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran membaca kritis, khususnya pada teks laporan hasil observasi.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas membaca kritis dan penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada peningkatan hasil belajar secara umum atau kemampuan berpikir kritis secara global. Penelitian yang secara khusus mengkaji proses pembelajaran membaca kritis teks laporan hasil observasi, terutama yang menitikberatkan pada tahapan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam menemukan serta menganalisis struktur teks secara rinci, masih relatif terbatas. Selain itu, kajian yang menguraikan peran PowerPoint dalam setiap tahap pembelajaran membaca kritis belum banyak dilakukan.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca kritis dan penggunaan media PowerPoint memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menganalisis struktur teks laporan hasil observasi. Namun demikian, masih terdapat celah penelitian yang perlu diisi, khususnya penelitian yang memfokuskan pada analisis proses pembelajaran membaca kritis berbantuan PowerPoint. Oleh karena itu, penelitian ini relevan dan penting dilakukan sebagai upaya memperkaya kajian empiris dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran membaca yang lebih sistematis dan berorientasi pada penguatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam proses pembelajaran membaca kritis teks laporan hasil observasi berbantuan media PowerPoint, bukan untuk menguji hipotesis atau mengukur efektivitas pembelajaran secara kuantitatif. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mengungkapkan makna, proses, dan interaksi yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran secara alamiah dan kontekstual. Sukmadinata (2021) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan fenomena pembelajaran secara sistematis dan faktual berdasarkan kondisi nyata di lapangan, sehingga sangat relevan digunakan untuk mengkaji proses pembelajaran bahasa.

Fokus penelitian ini diarahkan pada tahapan pembelajaran membaca kritis, aktivitas peserta didik dalam menemukan dan menganalisis struktur teks laporan hasil observasi, serta peran media PowerPoint dalam mendukung pemahaman struktur teks secara sistematis. Penentuan fokus ini sejalan dengan pendapat Rifa'i et al. (2024) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia seharusnya menitikberatkan pada proses dan aktivitas belajar peserta didik agar diperoleh gambaran utuh mengenai praktik pembelajaran di kelas.

Subjek penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia dan peserta didik pada jenjang pendidikan yang diteliti, sedangkan objek penelitian adalah proses pembelajaran membaca

kritis teks laporan hasil observasi berbantuan PowerPoint. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan keterkaitan langsung dengan tujuan penelitian. Sugiyono (2022) menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, penentuan subjek dilakukan secara sengaja dan terarah agar data yang diperoleh relevan dan mendalam sesuai fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung jalannya proses pembelajaran membaca kritis berbantuan PowerPoint, termasuk interaksi guru dan peserta didik serta penggunaan media pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan kendala yang dialami guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran, bahan ajar PowerPoint, serta hasil pekerjaan peserta didik. Arikunto (2021) menyatakan bahwa penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif dan memperkuat validitas temuan penelitian. Pendapat ini diperkuat oleh Lestari dan Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi sangat efektif untuk mengkaji proses pembelajaran Bahasa Indonesia secara mendalam.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak data dikumpulkan hingga penelitian selesai, sehingga peneliti dapat memahami pola dan makna dari data yang diperoleh. Model analisis ini dinilai sesuai untuk penelitian kualitatif pembelajaran karena mampu menggambarkan proses secara runtut dan mendalam. Rifa'i et al. (2024) menegaskan bahwa analisis data kualitatif dalam pembelajaran bahasa harus bersifat fleksibel dan berkesinambungan agar mampu menangkap dinamika proses pembelajaran secara utuh.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan kebenaran data. Sugiyono (2022) menyatakan bahwa triangulasi merupakan teknik utama dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Pendapat tersebut sejalan dengan Azizah et al. (2024) yang menekankan bahwa keabsahan data menjadi aspek krusial dalam penelitian kualitatif pembelajaran Bahasa Indonesia agar temuan penelitian benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui kegiatan observasi pembelajaran, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta analisis dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, bahan ajar PowerPoint, dan hasil pekerjaan peserta didik. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan secara interaktif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, diperoleh temuan penelitian sebagai berikut.

1. Proses Pembelajaran Membaca Kritis Teks Laporan Hasil Observasi Berbantuan PowerPoint

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, diketahui bahwa pembelajaran membaca kritis teks laporan hasil observasi dilaksanakan melalui tahapan pembelajaran yang sistematis, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

- 1) Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai. Guru menampilkan slide

PowerPoint yang berisi pengenalan teks laporan hasil observasi, ciri-ciri umum teks, serta contoh fenomena atau objek yang relevan dengan materi. Data observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memperhatikan tayangan PowerPoint dan menunjukkan kesiapan untuk mengikuti pembelajaran. Penggunaan PowerPoint pada tahap ini membantu peserta didik memahami konteks pembelajaran serta membangun pengetahuan awal sebelum memasuki kegiatan membaca kritis.

- 2) Pada kegiatan inti, guru memfokuskan pembelajaran pada aktivitas membaca kritis dengan memanfaatkan media PowerPoint secara intensif. Guru menampilkan struktur teks laporan hasil observasi secara bertahap melalui slide terpisah, mulai dari pernyataan umum, deskripsi bagian, hingga deskripsi manfaat. Setiap bagian struktur disertai contoh potongan teks dan penjelasan singkat mengenai fungsi masing-masing bagian. Berdasarkan data observasi, peserta didik diminta membaca teks laporan hasil observasi secara cermat, kemudian mengidentifikasi bagian-bagian struktur teks dengan berpedoman pada panduan yang ditampilkan dalam PowerPoint. Sebagian besar peserta didik mampu menunjukkan bagian struktur teks dengan tepat dan memberikan alasan berdasarkan isi teks, yang menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami isi teks secara umum, tetapi juga melakukan analisis terhadap struktur teks secara lebih mendalam.
- 3) Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran dengan menampilkan kembali ringkasan struktur teks laporan hasil observasi melalui PowerPoint. Guru juga melakukan refleksi singkat dengan mengajukan pertanyaan terkait kesulitan yang dialami peserta didik selama proses membaca kritis. Hasil observasi menunjukkan bahwa tahapan pembelajaran berjalan secara runtut dan terarah, serta media PowerPoint digunakan secara konsisten sebagai media pendukung utama dalam setiap tahap pembelajaran membaca kritis.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Rifa'i et al. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran membaca kritis dalam Bahasa Indonesia harus dilaksanakan melalui tahapan pembelajaran yang jelas dan sistematis agar peserta didik mampu memahami teks secara mendalam. Mereka menegaskan bahwa proses membaca kritis tidak hanya menuntut pemahaman isi, tetapi juga analisis struktur dan refleksi terhadap teks yang dibaca.

Selain itu, hasil penelitian ini didukung oleh Cahyuningsih et al. (2022) yang menyatakan bahwa media PowerPoint interaktif mampu membantu guru menyajikan materi pembelajaran secara visual dan terstruktur. Menurut mereka, tampilan slide yang sistematis memudahkan peserta didik memahami konsep dan bagian-bagian penting materi, termasuk dalam pembelajaran analisis teks, sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah dan efektif.

Pendapat lain yang mendukung temuan ini dikemukakan oleh Putri et al. (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi membantu peserta didik dalam mengidentifikasi dan membedakan struktur teks secara lebih jelas. Visualisasi struktur teks melalui media pembelajaran memudahkan peserta didik memahami fungsi setiap bagian teks, sehingga mendukung keterampilan membaca kritis secara optimal.

Berdasarkan data hasil observasi dan dukungan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran membaca kritis teks laporan hasil observasi berbantuan media PowerPoint berlangsung secara sistematis, terarah, dan mendukung aktivitas analisis struktur teks oleh peserta didik. Media PowerPoint berperan penting sebagai sarana visual yang membantu guru mengelola pembelajaran dan membantu peserta didik membaca teks secara lebih cermat dan analitis.

2. Aktivitas Peserta Didik dalam Menemukan dan Menganalisis Struktur Teks

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik dalam menemukan dan menganalisis struktur teks laporan hasil observasi mengalami peningkatan kualitas ketika pembelajaran membaca kritis didukung oleh media PowerPoint. Peserta didik mampu memusatkan perhatian pada aspek struktural teks dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap fungsi masing-masing bagian teks. Penyajian struktur teks secara visual dan sistematis melalui PowerPoint membantu peserta didik memahami alur dan susunan teks secara lebih jelas.

- 1) Data hasil penelitian terlihat pada hasil tugas analisis teks yang dikerjakan peserta didik. Pada salah satu teks laporan hasil observasi tentang lingkungan sekolah, sebagian besar peserta didik mampu menentukan bahwa paragraf pertama merupakan pernyataan umum karena berisi gambaran umum objek yang diamati tanpa rincian khusus. Sebagai contoh, salah satu jawaban peserta didik menuliskan bahwa paragraf tersebut termasuk pernyataan umum karena menjelaskan kondisi lingkungan sekolah secara keseluruhan sebelum dijelaskan secara rinci pada paragraf berikutnya. Data ini menunjukkan bahwa peserta didik telah memahami fungsi pernyataan umum dalam struktur teks laporan hasil observasi.
- 2) Data terlihat pada kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi deskripsi bagian. Dalam tugas analisis teks, peserta didik menandai paragraf kedua dan ketiga sebagai deskripsi bagian karena berisi uraian rinci mengenai bagian-bagian objek, seperti fasilitas sekolah, kondisi ruang kelas, dan lingkungan sekitar. Peserta didik juga mampu menjelaskan alasan penentuan struktur tersebut dengan mengaitkan isi paragraf dengan ciri-ciri deskripsi bagian, yaitu menjelaskan karakteristik dan rincian objek yang diamati. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya menghafal struktur teks, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks bacaan.
- 3) Kemampuan berpikir kritis peserta didik juga terlihat pada penentuan deskripsi manfaat. Pada paragraf terakhir teks, sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa paragraf tersebut termasuk deskripsi manfaat karena menjelaskan kegunaan lingkungan sekolah yang bersih dan tertata bagi kenyamanan belajar. Sebagai contoh, salah satu peserta didik menuliskan bahwa paragraf tersebut termasuk deskripsi manfaat karena menjelaskan dampak positif lingkungan sekolah terhadap kesehatan dan proses belajar siswa. Data ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu menafsirkan isi teks dan mengaitkannya dengan fungsi struktur teks secara logis.

Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa jawaban peserta didik tidak hanya berupa penentuan struktur teks, tetapi juga disertai alasan yang relevan dan sesuai dengan isi bacaan. Peserta didik mampu mengemukakan alasan secara tertulis menggunakan kalimat yang runtut dan logis. Temuan ini mengindikasikan bahwa aktivitas membaca yang dilakukan telah melibatkan proses berpikir analitis, yaitu menghubungkan konsep struktur teks dengan isi bacaan yang dianalisis.

Berdasarkan contoh data tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dalam menemukan dan menganalisis struktur teks laporan hasil observasi telah mencerminkan keterampilan membaca kritis. Media PowerPoint berperan dalam membantu peserta didik memahami struktur teks secara sistematis, sehingga mereka mampu melakukan analisis teks secara lebih mendalam dan memberikan alasan yang logis berdasarkan isi bacaan. Dengan demikian, pembelajaran membaca kritis berbantuan PowerPoint memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan analisis dan penalaran peserta didik dalam memahami teks laporan hasil observasi.

3. Peran Media PowerPoint dalam Mendukung Pembelajaran Membaca Kritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media PowerPoint memiliki peran strategis dalam mendukung pembelajaran membaca kritis teks laporan hasil observasi, khususnya dalam membantu penyajian materi secara sistematis dan memfasilitasi proses analisis teks oleh peserta didik. PowerPoint berfungsi sebagai media visual yang membantu mengorganisasi informasi, sehingga materi pembelajaran dapat dipahami secara bertahap dan terstruktur.

Peran PowerPoint terlihat dari kemampuannya dalam menampilkan struktur teks laporan hasil observasi secara jelas dan terpisah. Sebagai contoh data hasil penelitian, pada bahan ajar PowerPoint yang digunakan dalam pembelajaran, struktur teks ditampilkan dalam beberapa slide terpisah: satu slide khusus pernyataan umum, slide berikutnya untuk deskripsi bagian, dan slide terakhir untuk deskripsi manfaat. Setiap slide dilengkapi dengan contoh potongan teks dan penjelasan singkat mengenai fungsi struktur tersebut. Penyajian ini membantu peserta didik memahami perbedaan fungsi setiap bagian teks dan memudahkan mereka ketika melakukan analisis terhadap teks yang dibaca.

Selain itu, PowerPoint berperan dalam mengarahkan perhatian peserta didik pada aspek penting dalam teks. Contoh data lain dapat dilihat pada slide yang menampilkan teks laporan hasil observasi dengan penekanan visual berupa warna atau penomoran pada bagian struktur tertentu. Melalui tampilan tersebut, peserta didik mampu lebih cepat mengenali bagian teks yang dianalisis dan fokus pada tujuan pembelajaran membaca kritis. Hal ini menunjukkan bahwa PowerPoint tidak hanya berfungsi sebagai media penyaji materi, tetapi juga sebagai alat bantu kognitif yang mengarahkan proses berpikir peserta didik.

Peran PowerPoint juga tampak dalam membantu penjelasan konsep abstrak yang berkaitan dengan membaca kritis. Konsep seperti fungsi pernyataan umum atau hubungan antara deskripsi bagian dan deskripsi manfaat menjadi lebih mudah dipahami ketika disajikan melalui contoh konkret dan visualisasi dalam slide. Sebagai contoh, pada salah satu slide ditampilkan perbandingan dua paragraf teks dengan penjelasan mengapa salah satu paragraf termasuk pernyataan umum dan paragraf lainnya termasuk deskripsi bagian. Data ini menunjukkan bahwa PowerPoint membantu mengonkretkan konsep teoretis yang sebelumnya sulit dipahami melalui penjelasan verbal semata.

Selain itu, PowerPoint juga mendukung pembelajaran membaca kritis melalui penyajian pertanyaan pemantik yang mendorong peserta didik berpikir analitis. Contoh data terlihat pada slide yang memuat pertanyaan seperti “Mengapa paragraf ini termasuk deskripsi bagian?” atau “Informasi apa yang menunjukkan fungsi pernyataan umum dalam paragraf ini?”. Pertanyaan tersebut membantu peserta didik tidak hanya menemukan jawaban, tetapi juga menalar alasan berdasarkan isi teks. Hal ini menunjukkan bahwa PowerPoint berperan dalam memfasilitasi aktivitas berpikir kritis selama proses pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Cahyuningsih, Nulhakim, dan Berlian (2022) yang menyatakan bahwa media PowerPoint interaktif mampu membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara sistematis karena informasi disajikan secara visual, terstruktur, dan bertahap. Menurut mereka, PowerPoint efektif digunakan untuk mendukung kemampuan berpikir kritis karena membantu peserta didik mengorganisasi informasi dan memfokuskan perhatian pada aspek penting materi pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media PowerPoint berperan penting dalam mendukung pembelajaran membaca kritis teks laporan hasil observasi. PowerPoint membantu penyajian struktur teks secara jelas, memfasilitasi pemahaman konsep abstrak, serta mendorong peserta didik untuk melakukan analisis teks secara sistematis dan kritis. Dengan demikian, penggunaan PowerPoint memberikan

kontribusi nyata terhadap kualitas proses pembelajaran membaca kritis dan pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

4. Kendala dan Upaya Mengatasinya dalam Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran membaca kritis teks laporan hasil observasi berbantuan media PowerPoint berjalan secara sistematis, masih ditemukan beberapa kendala yang memengaruhi keterlibatan peserta didik secara optimal. Salah satu kendala yang muncul adalah keterbatasan sebagian peserta didik dalam mengemukakan hasil analisis struktur teks secara lisan. Peserta didik cenderung ragu menyampaikan pendapat meskipun telah mampu mengidentifikasi struktur teks secara tertulis. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan analisis peserta didik belum sepenuhnya diimbangi dengan kepercayaan diri dalam menyampaikan hasil pemikiran secara verbal.

Contoh data hasil penelitian dapat dilihat dari kegiatan presentasi hasil analisis teks. Pada saat peserta didik diminta menjelaskan alasan penentuan struktur teks laporan hasil observasi, hanya beberapa peserta didik yang aktif menyampaikan pendapat, sementara sebagian lainnya memilih diam atau menjawab secara singkat. Namun, ketika dianalisis melalui hasil tugas tertulis, peserta didik tersebut sebenarnya mampu menentukan pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat dengan tepat serta disertai alasan yang logis. Data ini menunjukkan bahwa kendala yang muncul bukan pada kemampuan membaca kritis, melainkan pada keberanian dan keterampilan komunikasi lisan peserta didik.

Kendala lain yang ditemukan berkaitan dengan keterbatasan waktu pembelajaran. Waktu yang tersedia belum sepenuhnya memungkinkan seluruh peserta didik menyampaikan hasil analisis secara individual. Sebagai contoh, dalam satu kali pertemuan, hanya beberapa kelompok yang sempat mempresentasikan hasil analisis teks, sementara kelompok lainnya hanya menyampaikan hasil secara tertulis. Kondisi ini menyebabkan kesempatan untuk melatih kemampuan berpikir kritis secara lisan belum merata bagi seluruh peserta didik.

Untuk mengatasi kendala tersebut, dilakukan beberapa upaya strategis dalam pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan adalah penyajian contoh analisis struktur teks melalui PowerPoint. Contoh ini berfungsi sebagai model berpikir bagi peserta didik, sehingga mereka memiliki acuan dalam menyampaikan hasil analisis. Sebagai contoh data, pada slide PowerPoint ditampilkan contoh analisis paragraf yang disertai alasan penentuan struktur teks. Penyajian ini membantu peserta didik memahami cara menyusun penjelasan secara runtut dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan pendapat.

Upaya lain yang dilakukan adalah pembelajaran dalam kelompok kecil. Melalui diskusi kelompok, peserta didik memiliki ruang yang lebih aman dan nyaman untuk menyampaikan pendapat sebelum dipresentasikan secara lebih luas. Data hasil kegiatan kelompok menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif berdiskusi dan saling melengkapi hasil analisis struktur teks. Selain itu, pemberian bimbingan secara bertahap membantu peserta didik memahami proses analisis teks secara perlahan, sehingga mereka tidak merasa terbebani dalam menyampaikan hasil pemikiran.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Lestari dan Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran membaca kritis memerlukan strategi pendampingan dan pengelolaan kelas yang tepat agar peserta didik tidak hanya mampu menganalisis teks secara kognitif, tetapi juga berani mengomunikasikan hasil analisis tersebut. Menurut mereka, penggunaan media pembelajaran yang disertai contoh dan bimbingan bertahap dapat membantu mengurangi hambatan belajar serta meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kendala dalam pembelajaran membaca kritis tidak berkaitan dengan kemampuan analisis peserta didik semata, tetapi juga dengan faktor kepercayaan diri dan keterbatasan waktu pembelajaran. Upaya yang dilakukan melalui pemanfaatan media PowerPoint, pembelajaran kelompok, dan bimbingan bertahap terbukti membantu meminimalkan kendala tersebut dan mendukung keterlibatan peserta didik secara lebih optimal dalam pembelajaran membaca kritis teks laporan hasil observasi.

Pembahasan

Pembahasan ini mengintegrasikan seluruh temuan penelitian terkait proses pembelajaran, aktivitas peserta didik, peran media PowerPoint, serta kendala dan upaya yang dilakukan dalam pembelajaran membaca kritis teks laporan hasil observasi. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran membaca kritis yang dirancang secara sistematis dan didukung oleh media PowerPoint mampu menciptakan proses pembelajaran yang terarah dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup memungkinkan peserta didik memahami tujuan pembelajaran, melakukan analisis teks secara mendalam, serta merefleksikan hasil pembelajaran. Tahapan ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca kritis tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa jawaban benar atau salah, tetapi lebih menekankan pada proses peserta didik dalam memahami dan menalar struktur teks laporan hasil observasi. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis literasi yang menempatkan proses berpikir sebagai aspek utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Aktivitas peserta didik dalam menemukan dan menganalisis struktur teks menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu mengaitkan konsep teoretis struktur teks dengan isi bacaan secara kontekstual. Peserta didik tidak hanya mampu mengidentifikasi pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat, tetapi juga memberikan alasan yang logis berdasarkan isi teks. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah mendorong peserta didik untuk berpikir analitis dan reflektif, yang merupakan ciri utama keterampilan membaca kritis.

Media PowerPoint berperan penting dalam mendukung proses tersebut. Penyajian materi secara visual, terstruktur, dan bertahap membantu peserta didik memahami struktur teks yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. PowerPoint juga berfungsi sebagai alat bantu kognitif yang mengarahkan perhatian peserta didik pada aspek penting dalam teks, sehingga proses analisis menjadi lebih fokus dan sistematis. Dengan demikian, media PowerPoint tidak hanya berfungsi sebagai alat presentasi, tetapi juga sebagai sarana pedagogis yang mendukung pengembangan keterampilan membaca kritis.

Di sisi lain, pembahasan juga menunjukkan bahwa kendala dalam pembelajaran membaca kritis tidak sepenuhnya berkaitan dengan kemampuan analisis peserta didik, melainkan lebih pada faktor kepercayaan diri dalam mengomunikasikan hasil analisis serta keterbatasan waktu pembelajaran. Upaya yang dilakukan melalui pemberian contoh analisis, pembelajaran kelompok kecil, dan bimbingan bertahap menunjukkan bahwa kendala tersebut dapat diminimalkan apabila guru menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca kritis tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh bagaimana proses pembelajaran dirancang, media yang digunakan, serta strategi guru dalam mengelola aktivitas peserta didik. Pembelajaran membaca kritis berbantuan PowerPoint

terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca kritis teks laporan hasil observasi berbantuan media PowerPoint berjalan secara sistematis dan mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup membantu peserta didik memahami tujuan pembelajaran, menganalisis struktur teks secara mendalam, serta merefleksikan hasil pembelajaran secara terarah.

Aktivitas peserta didik dalam menemukan dan menganalisis struktur teks menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu mengidentifikasi pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat dengan tepat serta memberikan alasan yang logis berdasarkan isi teks. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca kritis peserta didik berkembang tidak hanya pada aspek pemahaman isi teks, tetapi juga pada kemampuan analisis dan penalaran.

Media PowerPoint memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran membaca kritis. PowerPoint membantu penyajian materi secara visual dan terstruktur, memudahkan pemahaman konsep abstrak, serta mengarahkan perhatian peserta didik pada aspek struktural teks. Selain itu, penggunaan PowerPoint juga mendukung keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dan mendorong munculnya aktivitas berpikir kritis.

Meskipun masih ditemukan kendala berupa keterbatasan kepercayaan diri peserta didik dalam menyampaikan hasil analisis secara lisan dan keterbatasan waktu pembelajaran, upaya yang dilakukan melalui pemberian contoh analisis, pembelajaran kelompok, dan bimbingan bertahap mampu membantu mengatasi kendala tersebut. Dengan demikian, pembelajaran membaca kritis teks laporan hasil observasi berbantuan media PowerPoint dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengembangan keterampilan membaca kritis peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, N., Maulina, H., & Aini, N. (2024). Pembelajaran membaca kritis berbasis analisis teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 112–123. <https://doi.org/10.21009/jpbsi.092.05>
- Cahya, R. A., & Anwar, M. (2023). Pemanfaatan media PowerPoint dalam pembelajaran membaca teks nonfiksi di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 13(1), 55–66. <https://doi.org/10.24036/jpbi.v13i1.2387>
- Cahyuningsih, R., Nulhakim, L., & Berlian, L. (2022). Pengembangan media PowerPoint interaktif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 8(1), 65–76. <https://doi.org/10.31539/jip.v8i1.6243>
- Hidayat, R., & Suyono, S. (2021). Pembelajaran membaca kritis berbasis literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 21(2), 145–156. <https://doi.org/10.17509/jpbs.v21i2.31245>
- Kurniawan, D., & Hidayat, T. (2021). Analisis kemampuan siswa dalam memahami struktur teks laporan hasil observasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(1), 45–56. <https://doi.org/10.31540/jpb.v11i1.1324>
- Lestari, D., & Rahmawati, R. (2022). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*

- dan Sastra Indonesia, 11(2), 101–112. <https://doi.org/10.21009/jpbsi.112.07>
- Pratama, A. Y., & Wulandari, S. (2021). Media pembelajaran digital dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 9(3), 201–210. <https://doi.org/10.17977/um030v9i32021p201>
- Putri, S. O. S., Nugraha, A., & Handayani, S. (2023). Analisis kemampuan siswa dalam memahami struktur teks laporan hasil observasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(3), 211–221. <https://doi.org/10.24036/jpbs.v10i3.1834>.